

MINI REPORT (PHASE 1)

Pada tugas IMK kali ini, kelompok kami telah menentukan ide untuk final project, yaitu Pemilihan Calon Ketua BEM Prodi Ilmu Komputer dengan System E-Voting Berbasis Aplikasi WEB. Ide ini kami dapatkan karena saat ini prodi ilmu komputer sedang mempersiapkan kegiatan pemilihan calon ketua BEM. Pemilihan calon ketua BEM ini rutin diadakan setiap tahunnya pada akhir tahun. Namun karena saat ini sedang ada pandemi covid 19, pelaksanaan kegiatan tersebut semuanya serba online tetapi belum menggunakan sistem aplikasi e-voting. Oleh karena itu kami mendapatkan ide untuk membantu pelaksanaan kegiatan tersebut dengan membuat sistem e-voting berbasis aplikasi web.

Aplikasi E-Voting berbasis WEB ini merupakan jenis atau tipe fixed App, dikarenakan Aplikasi ini hanya digunakan oleh satu lingkup saja, yaitu lingkup mahasiswa Ilmu Komputer UNJ. Karena ini merupakan fixed app, maka metode analisis yang kami gunakan adalah interview dan observasi.

Untuk mendukung ide ini kami telah melakukan interview dengan mewawancarai 2 orang yang nantinya berperan penting dalam menggunakan aplikasi e-voting ini yaitu ketua KPU (Komisi Pemilihan Umum) Ilmu Komputer dan mahasiswa ilmu komputer yang aktif sebagai pemilih tetap. Berikut ini adalah hasil wawancara yang telah kami lakukan.

WAWANCARA DENGAN KETUA KPU ILMU KOMPUTER 2020 YAITU HARRY SUSILO

Novi : Assalamualaikum Wr Wb.

Semua : Waalaikumsalam Wr Wb.

Novi : --- Pembukaan ---

Novi : Langsung kita mulai ke pertanyaan pertama, seperti yang kita tahu saat ini kan sedang masa pandemi lalu pemilihan umum sekarang ini menjadi perdebatan namun harus tetap berjalan, kira – kira pemilihan umum ini masih bisa dilaksanakan atau tidak menurut sudut pandang Anda sebagai Ketua KPU Ilmu Komputer 2020 ? dan bagaimana persiapan pemilihan umum saat ini ?

Harry : InsyaAllah pemilu tahun ini akan tetap dilaksanakan, namun semuanya akan dilaksanakan secara online karena sekarang kita lagi dimasa pandemi. Lalu, kami panitia KPU Ilmu Komputer masih menunggu keputusan dari KPU Universitas dan MTM tentang mekanisme kegiatan pemilu tahun ini karena sampai sekarang belum ada kabar mengenai mekanismenya.

Novi : Jadi mekanisme pemilunya belum jelas karena masih disusun ??

Harry : Iya, betul masih belum ada kejelasan apakah sistemnya akan dibuat oleh KPU Universitas atau akan diserahkan oleh masing – masing KPU Fakultas atau Prodi.

Novi : Tapi sejauh ini sudah membentuk panitia KPU dan yang lainnya ?

Harry : Untuk pembentukan panitia KPU sudah dilaksanakan dan sudah di fiksasi

Novi : Pertanyaan kedua, sebelumnya kamu tahu tentang sistem e-voting ?

Harry : Secara umum saya sudah pernah menggunakan dan tahu tentang e-voting waktu acara rapat dimana disuruh menentukan keputusan dengan menggunakan web khusus e-voting.

Novi : Berarti sudah familiar dengan sistem e-voting ?

Harry : Iya sudah

Novi : Selanjutnya untuk zakiyah bisa berikan pertanyaan berikutnya

Zaki : Untuk pertanyaan selanjutnya, kamu kan sudah pernah menggunakan sistem e-voting, menurut kamu sistem e-voting ini perlu diterapkan oleh KPU Ilmu Komputer ? Apalagi disaat pandemi sekarang ini ?

Harry : Jelas perlu sekali, karena di masa pandemi ini kita dilarang untuk berkumpul sedangkan KPU itu perlu mengadakan perkumpulan untuk membahas dan melaksanakan kegiatan pemilu. Mungkin ada alternatif lain untuk mengadakan pemilu yaitu KPU mendatangi rumah masing – masing pemilih, namun hal tersebut tidak mungkin karena akan memakan waktu yang cukup lama dan biaya yang banyak. Jadi alternatif yang memungkinkan ya menggunakan sistem e-voting dimana e-voting ini juga tidak memakan biaya yang banyak dan tidak memerlukan kertas yang banyak sehingga kita bisa menghemat penggunaan kertas, bisa menghemat biaya, penggunaan tinta, dan sebagainya. Jadi sistem e-voting ini benar – benar diperlukan untuk saat ini dan lebih efisien.

Zaki : Oke..... Untuk lisa ada pertanyaan yang ingin disampaikan ?

Lisa : Selanjutnya kita ingin bertanya mengenai prosedur pemilu itu sendiri, siapa saja yang bisa menggunakan hak pilihnya pada pemilu ilmu komputer ini ?

Harry : Hak suara atau hak pilih itu jelas dari mahasiswa ilmu komputer itu sendiri yang berstatus aktif

Lisa : Baik, selanjutnya kita ingin menanyakan dari sudut pandang panitia KPU, yaitu apa yang perlu panitia KPU persiapkan sebelum diselenggarakannya kegiatan pemilu ini ?

Harry : Menjelang pemilu panitia perlu menyiapkan keperluan logistic seperti bilik suara, kertas suara, tinta, kursi – kursi, meja - meja dan kami juga perlu menyusun tata letak untuk kegiatan pemilu.

Lisa : Oleh karena itu, kami punya ide untuk membuat sistem e-voting ini, karena dengan sistem e-voting ini KPU bisa menghemat biaya pengeluarannya. Tahun lalu kan saya jadi PANWASLU (Panitia Pengawas Pemilu) dan ketua KPU tahun lalu pernah bilang ke saya kalau pengeluaran kegiatan pemilu tahun lalu itu bocor karena banyak pengeluaran tidak terduganya oleh karena itu dengan adanya sistem e-voting ini diharapkan bisa meminimalisir pengeluaran itu sendiri dengan tidak perlu menggunakan kertas, bilik suara, dan lain – lainnya.

Lisa : Terakhir, untuk observasi, tolong jelaskan bisnis proses pemilu ilmu komputer dari awal sampai akhir, mulai dari pembentukan panitia dan proses pemilu itu sendiri ?

Harry : untuk bisnis prosesnya sendiri, seperti yang sudah saya katakan diawal kalau kita sebagai panitia KPU Ilmu Komputer masih belum tahu tentang ketentuan- ketentuan dan mekanisme pelaksanaan pemilu nya nanti, kami masih menunggu keputusan dari Universitas. Namun jika kita berkaca pada tahun lalu, itu dimulai dari calon pemilih yang nantinya kami (panitia KPU) kasih surat undangan untuk datang ke TPS dan menyoblos. Lalu ketika pemilih (mahasiswa ilkom) datang ke TPS, pemilih akan disuruh menunjukan kartu tanda mahasiswa (KTM) atau bisa menggunakan KRS (kartu rencana studi) mereka jika tidak ada KTM. Hal itu bertujuan untuk validasi kalau mereka adalah mahasiswa ilmu komputer. Setelah validasi, pemilih akan

disuruh tanda tangan di daftar hadir pemilih yang telah disediakan oleh panitia, lalu setelahnya panitia akan memberikan 3 surat suara yang terdiri dari surat suara Prodi, Fakultas dan Universitas, lalu mengarahkan pemilih untuk ke bilik suara. Jika pemilih sudah selesai nyoblos, pemilih akan diarahkan ke kotak suara lalu pemilih akan disuruh menyelupkan salah satu jarinya ke tinta yang telah disediakan sebagai tanda bahwa pemilih telah menggunakan hak suaranya. Saya rasa hanya itu saja, sama seperti pemilu pada umumnya.

Lisa : oke, Terima kasih Harry.

WAWANCARA DENGAN SALAH SATU MAHASISWA ILMU KOMPUTER YAITU CINDY TRI FITIKASARI

Penanya : Apakah kamu tau ttg evoting dan apa pendapatmu ttg evoting?

Cindy : elektronik-voting. Untuk sistemnya seperti apa aslinya saya kurang tahu, tapi, mungkin e-vote itu voting Yang dilakukan degan melibatkan teknologi. Vote online mungkin (?)

Penanya : Apakah kamu pernah menggunakan sistem e-voting?

Cindy : untuk voting Yang bersifat resmi sepertinya belum pernah, tapi kayaknya secara gasadar ketika melakukan pembagian tugas atau menentukan ketua kelompok yang pernah dilakukan secara online

Penanya : Jika pernah, bagaimana perbedaan antara voting lgs dgn evoting ? Apakah perlu diterapkan di kpu ilkom?

Cindy : ketika melakukan vote online mungkin harus benar2 dilaksanakan serentak, karena takut sifat kerahasiaanya hilang. Jika memang harus, mungkin bisa diterapkan Demi meneruskan pengkaderan di ormawa Dan opmawa

Penanya : Tahun ini pemilu dilaksanakan secara online, Apa harapanmu sebagai calon pemilih untuk pemilu tahun ini ?

Cindy : Harapannya dilakukan secara serentak

OBSERVASI

Disini obeservasi yang kami lakukan adalah dengan bertanya kepada ketua KPU Ilmu Komputer 2020 saat interview. Hal ini kami lakukan mengingat saat ini sedang masa pendemi sehingga tidak ada kegiatan pemilu yang bisa kami amati, oleh karena itu kami memutuskan untuk bertanya dengan ketua KPU Ilmu Komputer tentang bagaimana proses atau mekanisme Pemilu BEM Ilmu Komputer ini. Berikut ini adalah hasilnya menurut ketua KPU Ilmu Komputer 2020 :

Jika kita berkaca pada tahun lalu, itu dimulai dari calon pemilih yang nantinya kami (panitia KPU) kasih surat undangan untuk datang ke TPS dan menyoblos. Lalu ketika pemilih (mahasiswa ilkom) datang ke TPS, pemilih akan disuruh menunjukan kartu tanda mahasiswa (KTM) atau bisa menggunakan KRS (kartu rencana studi) mereka jika tidak ada KTM. Hal itu bertujuan untuk validasi kalau mereka adalah mahasiswa ilmu komputer. Setelah validasi, pemilih akan disuruh tanda tangan di daftar hadir pemilih yang telah disediakan oleh panitia, lalu setelahnya panitia akan memberikan 3 surat suara yang terdiri dari surat suara Prodi, Fakultas dan Universitas, lalu mengarahkan pemilih

untuk ke bilik suara. Jika pemilih sudah selesai nyoblos, pemilih akan diarahkan ke kotak suara lalu pemilih akan disuruh menyelupkan salah satu jarinya ke tinta yang telah disediakan sebagai tanda bahwa pemilih telah menggunakan hak suaranya. Saya rasa hanya itu saja, sama seperti pemilu pada umumnya.

Kesimpulan dari hasil Interview dan Observasi

Dari hasil interview tersebut, sistem e-voting ini benar – benar diperlukan untuk saat ini, mengingat situasi pandemi dimana ini menjadi masalah karena tidak bisa mengadakan pemilu langsung. Selain masalah tersebut, ada beberapa masalah atau kendala yang sering terjadi pada pemilu langsung, yaitu pengeluaran pemilu langsung yang terlalu besar, menghamburkan banyak kertas, memakan waktu dan tempat. Sehingga kami menawarkan solusi dari masalah – masalah tersebut dengan membuat sistem E-Voting KPU Ilmu Komputer berbasis aplikasi WEB.

Lalu dari hasil interview tersebut, kami juga mendapat bayangan mengenai fitur – fitur apa saja yang nantinya akan diterapkan pada sistem e-voting ini. Menurut hasil interview dan hasil observasi, fitur – fitur yang nantinya diterapkan di sistem e-voting adalah:

1. Fitur Login : sebagai fitur validasi dan daftar hadir pemilih
2. Fitur Bilik suara : sebagai fitur surat suara sekaligus bilik suara, dimana di halaman bilik suara ini akan terdapat daftar kandidat BEM Prodi, BEM Fakultas, BEM Universitas yang nantinya akan dipilih oleh pemilih
3. Fitur Admin : sebagai fitur Kelola atau manage aplikasi yang dilakukan oleh panitia KPU. Fitur admin ini nantinya terdiri dari fitur Dashboard, fitur kotak suara, fitur Manage (kelola) user dan kandidat.